

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan masyarakat Indonesia dalam mewujudkan masyarakat unggul, adil dan makmur berdasarkan Pancasila, yang menjadi harapan bersama warganya diberikan kesempatan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta mampu mengembangkan diri sebagai masyarakat Indonesia seutuhnya. Dalam peningkatan kualitas masyarakat Indonesia seutuhnya, peran pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas hidup serta menghasilkan manusia yang memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Tinggi menginstruksikan bahwa lulusan perguruan tinggi harus memiliki kompetensi dasar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini didukung UU No. 12 tentang Pendidikan Tinggi bahwa pendidikan tinggi sebagai jenjang terakhir pendidikan formal berfungsi: (1) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (2) mengembangkan Civitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan; (3) mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Menurut bahasan di dalam rubriknya yang berjudul Soft Skill dalam Persepektif Pendidik, Komunita (2013:16) Ketiga fungsi tersebut sesungguhnya memiliki nilai-nilai karakter yang di dalamnya tentu terkandung substansi *soft skills*. Persoalannya banyak perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya lebih berorientasi pada peningkatan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dan lulus tepat waktu sebagai indikator keberhasilan peningkatan mutu, dibanding menguatkan aspek *soft skills*. Belum banyak terlihat kebijakan yang terstruktur dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi yang memberi

porsi yang memadai bagi substansi *soft skills*. Seorang bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa kompetensi pendidikan seharusnya mendorong agar manusia dapat hidup mempunyai kecakapan dasar, memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) yang dapat dipelajari, sikap (*attitude*) yang arif, rendah hati dan manusiawi. Dengan demikian, jelas bahwa Perguruan tinggi merupakan lembaga formal tertinggi memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan unggul serta siap menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

Penyertaan *soft skills* ke dalam kurikulum suatu Perguruan Tinggi sangatlah penting. Mengingat kurikulum dipandang sebagai sekumpulan capaian akhir yang yang dapat diamati dan diukur. Maka, sudah seharusnya kurikulum mampu menjawab tuntutan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut merupakan hasil rumusan yang mengacu pada misi institusi dan kebutuhan konstituenya. Untuk menempuh capaian akhir, tujuan pendidikan tersebut dijabarkan ke dalam kompetensi-kompetensi lulusan. Telah disadari bahwa pengetahuan dan ketrampilan analitik saja tidak cukup bagi lulusan perguruan tinggi untuk membina keberhasilan karier profesionalnya di dunia kerja. Kajian yang dilakukan oleh Stanford Research Intitute dan Carnegie Fundation menunjukkan bahwa keberhasilan karier dalam pekerjaan ditentukan oleh 75% ketrampilan lunak (*soft skills*) dan hanya 25% oleh keterampilan teknis (Anonim, 2008).

Peranan strategis *soft skills* adalah bagian hal yang paling penting dalam menentukan kesuksesan seseorang di dalam pekerjaannya. Maka dari itu, penyesuaian *hard skills* dan *soft skills* dalam mempersiapkan sumber daya manusia dengan berbagai upayanya termasuk pendidikan formal harus diupayakan. Namun demikian, kondisi sekarang masih banyak lembaga pendidikan yang belum mengoptimalkan pentingnya hal tersebut. Penelitian yang dilakukan *the Business Higher-Education Forum dan the Collegiate Employment Research Institute at Michigan State University* yang dikutip Wagiran dkk (2014: 2), menunjukkan respon dari para pimpinan yang menyatakan bahwa lulusan memiliki kemampuan teknis namun lemah dalam hal *soft skills*. Lebih lanjut dikemukakan:

Students tend to think a high GPA and a degree will guarantee career success, but anyone in the work world knows that only skills and character ensure success. The GPA provides employers with one indication that the student can work hard and manage time well. Students graduating with 3.0 will pass the grade cut-off for most jobs. Some employers want to see a 3.5, but not most. A few even become suspicious when the GPA gets beyond the 3.6 range. A corporate recruiter sent me this note: "Our cutoff is 3.0. A 3.2 is really looked at no differently from a 3.7.

Penanaman *soft skills* merupakan bagian paling penting dalam menghasilkan lulusan yang mumpuni. Oleh karenanya, diperlukan peningkatan penanaman *soft skills* dan *hard skills* dalam pembelajaran

Soft skills diklaim merupakan bagian dari kompetensi yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan karier profesional lulusan. *Soft skills* pada dasarnya dapat disertakan dalam semua matakuliah, tidak terkecuali ialah penelitian pendidikan. Dimana pada mata kuliah tersebut mahasiswa mempunyai tuntutan membuat sebuah proyek penyusunan karya ilmiah atau skripsi. Kita tahu bahwa, skripsi merupakan tagihan utama bagi seorang mahasiswa strata 1 (S1) yang akan mengakhiri masa studinya dan memperoleh gelar sarjana. Banyak kajian ilmiah/penelitian yang dilakukan seorang mahasiswa untuk melengkapi kajian dalam skripsinya. Buah dari penelitian tersebut akan lebih akurat apabila menyertakan beragam kajian teori yang digali dari berbagai kajian pustaka. Tetapi, semua data yang diperoleh tidak akan berkualitas tinggi tanpa didukung adanya struktur penulisan yang baik dan benar. Dengan demikian, dsinilah letak kemampuan menulis karya ilmiah berperan penting bagi masyarakat akademik khususnya mahasiswa.

Tanjung (2013:14) mengungkapkan bahwa, penyusunan karya ilmiah merupakan salah satu kegiatan inti di perguruan tinggi. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Karya ilmiah ditulis sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan oleh suatu lembaga perguruan tinggi. Melalui penyusunan karya ilmiah, masyarakat akademik pada suatu perguruan tinggi dapat mengkomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian,

dan/atau hasil penelitian. Pelaporan karya ilmiah memerlukan suatu pedoman tentang pembuatan karya ilmiah, khususnya karya ilmiah tertulis.

Matakuliah Penelitian Pendidikan merupakan salah satu dari sekian matakuliah pada kurikulum Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, disajikan tujuan utamanya untuk mendukung kelancaran Matakuliah Skripsi. Tolak ukur ketuntasan matakuliah ini adalah mahasiswa mampu menyusun proposal penelitian, memahami cara melaksanakan penelitian, dan memahami dalam penyusunan laporan penelitian atau skripsi. Kompetensi yang akan dicapai pada Matakuliah Penelitian Pendidikan ini meliputi mengidentifikasi permasalahan penelitian, merumuskan masalah, menentukan judul, menggambarkan latar belakang masalah, menuliskan manfaat penelitian, menyusun deskripsi teoretis, menyusun kerangka pikir, merumuskan hipotesis, menentukan rancangan penelitian, menentukan sampel, menentukan prosedur penelitian, menyusun instrumen, menganalisis data, menulis hasil penelitian, memberikan hasil penelitian/mengungkapkan pembahasan, menentukan simpulan, memberikan saran, serta menuliskan referensinya.

Seluruh mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi telah disusun dengan mengacu kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara sistematis. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi dapat memenuhi kecakapan dibidangnya terutama setelah menempuh mata kuliah Penelitian Pendidikan, yaitu dapat memiliki kemampuan atau keterampilan menyusun tugas akhir kuliah berupa karya ilmiah atau skripsi. Berdasarkan dari hasil pengamatan, sebagian mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Penelitian Pendidikan terlihat lebih mempunyai kecakapan dalam beberapa hal diantaranya adalah lebih kritis dan terbuka terhadap permasalahan, lebih menghargai pendapat orang lain, lebih mandiri dalam mencari dan mengelola informasi, serta lebih mampu mengidentifikasi kesempatan usaha/kerja, kemudian beberapa tertarik menyusun karya ilmiah dan sebagainya.

Sisi lainya realita di lapangan tidak sedikit mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi yang masih sama dalam beberapa hal setelah menempuh mata kuliah Penelitian Pendidikan, mengerjakan tugas dengan minim referensi, ataupun tetap apatis dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Bahkan tidak jarang mahasiswa Pendidikan Akuntansi mengalami kemunduran setelah menempuh mata kuliah Penelitian Pendidikan, seperti masih banyaknya mahasiswa yang melakukan plagiasi terhadap karya ilmiah orang lain tanpa seizin dan bahkan tidak menyantumkan identitas dari mana karya tersebut didapatkan, atau bahkan menjadi bingung ketika berhadapan dengan pengajuan skripsi sampai dengan menyusun karya tulis ilmiah berupa tugas akhir skripsi maupun tugas karya ilmiah lainnya. Ditambah mayoritas mahasiswa yang kurang aktif atau minim dalam kegiatan atau menulis karya tulis ilmiah yang ada di setiap kampus. Hal itu terlihat, ketika dihadapkan pada program kreativitas mahasiswa (PKM) di lingkup mahasiswa pendidikan akuntansi yang sering absen hasil PKM-nya. Padahal dalam setiap penulisan karya ilmiah kita harus memiliki pengetahuan, informasi, dan pengalaman-pengalaman yang patut untuk ditulis sebagai karya ilmiah.

Masih banyak mahasiswa beranggapan bahwa menyusun karya ilmiah atau skripsi tersebut merupakan tugas sesaat pada saat mereka menjadi mahasiswa. Padahal nantinya untuk menjadi seorang guru pendidikan akuntansi, tidak cukup mengandalkan kemampuan di bidang teknis (*hard skills*) saja dengan mengabaikan aspek-aspek lainnya. Melihat zaman sekarang ini, hal tersebut sudah berubah karena untuk menjadi guru akuntansi atau profesi lainnya dituntut untuk dapat memiliki kecakapan atau keterampilan-keterampilan lain selain di bidang teknis, seperti mampu memajemen informasi agar efektif disampaikan ke peserta didik, keterampilan berkomunikasi, kemampuan memimpin, kemampuan menyusun laporan, kejujuran, tanggung jawab, tepat waktu dan lain sebagainya.

Sudah saatnya Mahasiswa Pendidikan Akuntansi harus keluar dari zona aman mereka dan selalu proaktif melakukan perbaikan diri dan pengembangan *soft skills*, dengan demikian diharapkan selalu ada motivasi dalam diri mahasiswa akan perlunya peningkatan *soft skills* guna mendukung mahasiswa menjadi calon guru pendidikan akuntansi yang kompeten dan berkualitas. Dalam rangka

melakukan perbaikan setiap individu mahasiswa, perlu mengetahui keadaan *soft skills* mereka. Mahasiswa diharapkan berperan aktif mengembangkan *soft skills* dengan mengikuti beberapa macam kegiatan yang ada di kampus maupun di lembaga lain seperti seminar, diklat, *workshop*, dan pelatihan organisasi kemahasiswaan. Maka dari itu, adanya mahasiswa memiliki *hard skills* yang handal mereka juga mampu untuk mengaplikasikan *soft skills* yang dimiliki di setiap kesempatan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “*SOFT SKILLS* DOMINAN DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN TAHUN 2013 FKIP UMS YANG TELAH MENEMPUH MATAKULIAH PENELITIAN PENDIDIKAN TAHUN 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang akan timbul dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi yang belum memahami tentang pentingnya mengembangkan *soft skills*.
2. Belum diketahuinya gambaran kemampuan *soft skills* dalam penyusunan skripsi maupun dominasi *soft skills* mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 FKIP UMS yang telah menempuh Matakuliah Penelitian Pendidikan Tahun 2016.
3. Kecenderungan mahasiswa berorientasi peningkatan indeks prestasi kumulatif (IPK) dan lulus tepat waktu dengan mengesampingkan peningkatan keterampilan menulis karya tulis ilmiah yang berpengaruh terhadap penyusunan skripsi.
4. Minimnya pengalaman dan keaktifan/keikutsertaan menulis karya ilmiah KTI pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi yang berpengaruh pada penyusunan skripsi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diangkat untuk dijadikan sebuah penelitian. Akan tetapi karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan penulis maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang faktor *soft skills* apa dalam penyusunan skripsi yang dominan ditinjau pengalaman menulis karya tulis ilmiah (KTI) dan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 FKIP UMS yang telah menempuh Matakuliah Penelitian Pendidikan Tahun 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor *soft skills* apa dalam penyusunan skripsi yang dominan pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 FKIP UMS yang telah menempuh Matakuliah Penelitian Pendidikan Tahun 2016?
2. Adakah pengaruh pengalaman menulis karya tulis ilmiah (KTI) terhadap *soft skills* dalam penyusunan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 FKIP UMS yang telah menempuh Matakuliah Penelitian Pendidikan Tahun 2016?
3. Adakah pengaruh indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap *soft skills* dalam penyusunan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 FKIP UMS yang telah menempuh Matakuliah Penelitian Pendidikan Tahun 2016?
4. Adakah pengaruh pengalaman menulis karya tulis ilmiah (KTI) dan indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap *soft skills* dalam penyusunan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 FKIP UMS yang telah menempuh Matakuliah Penelitian Pendidikan Tahun 2016?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini peneliti menyadari mengarahkan pada tujuan untuk mendeskripsikan:

1. Faktor *soft skills* apa dalam penyusunan skripsi yang dominan pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 FKIP UMS yang telah menempuh Matakuliah Penelitian Pendidikan Tahun 2016?
2. Pengaruh pengalaman menulis karya tulis ilmiah (KTI) terhadap *soft skills* dalam penyusunan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 FKIP UMS yang telah menempuh Matakuliah Penelitian Pendidikan Tahun 2016?
3. Pengaruh Prestasi Belajar /IPK terhadap *soft skills* dalam penyusunan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 FKIP UMS yang telah menempuh Matakuliah Penelitian Pendidikan Tahun 2016?
4. Pengaruh pengalaman menulis karya tulis ilmiah (KTI) dan Prestasi Belajar /IPK terhadap *soft skills* dalam penyusunan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 FKIP UMS yang telah menempuh Matakuliah Penelitian Pendidikan Tahun 2016?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yang bisa membantu semua pihak yang bekepentingan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan gambaran faktor *soft skills* apa dalam penyusunan skripsi yang dominan ditinjau pengalaman menulis karya tulis ilmiah (KTI) dan Prestasi Belajar /IPK mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 FKIP UMS yang telah menempuh Matakuliah Penelitian Pendidikan Tahun 2016.

2. Secara Praktis

Terdeteksinya faktor *soft skills* apa dalam penyusunan skripsi yang dominan ditinjau pengalaman menulis karya tulis ilmiah (KTI) dan Prestasi Belajar /IPK mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 FKIP UMS yang telah menempuh Matakuliah Penelitian Pendidikan Tahun 2016 dimaksudkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi tentang pentingnya meningkatkan kemampuan *soft skills*, sehingga nantinya dapat menjadi calon guru pendidikan akuntansi yang kompeten dan profesional, serta dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan terlebih program studi Pendidikan Akuntansi pada khususnya dan civitas akademika pada umumnya, bahkan bangsa dan negara.